

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,270, nilai t hitung = 2,137, dan nilai signifikansi 0,039 ($< 0,05$) sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan partisipatif melalui konsultasi, musyawarah, pemberian kepercayaan, dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
2. Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil uji parsial menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,660, nilai t hitung = 10,601, dan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan melalui perencanaan, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru.

3. Kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan nilai $R = 0,862$, sedangkan nilai $R \text{ Square} = 0,743$ mengindikasikan bahwa 74,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama, sedangkan 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,768 + 0,270X_1 + 0,660X_2 + e$, yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel independen secara bersamaan akan meningkatkan kinerja guru.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih terbuka peluang untuk dilakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, saran yang disampaikan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan partisipatif, supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

1. Bagi kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan penerapan kepemimpinan partisipatif melalui pelibatan guru dalam perencanaan program sekolah, pengambilan keputusan, pemberian kewenangan, dan pengembangan inovasi pembelajaran agar kinerja guru semakin optimal.

2. Bagi kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal, berkesinambungan, serta menindaklanjuti hasil supervisi melalui pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru sehingga dampaknya terhadap kinerja guru semakin maksimal.
3. Bagi sekolah hendaknya mengintegrasikan kepemimpinan partisipatif dan supervisi akademik sebagai strategi utama dalam peningkatan mutu pendidikan karena kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 74,3% variasi kinerja guru.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, meningkatkan jumlah responden, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, budaya organisasi, disiplin kerja, kompetensi profesional, kepuasan kerja, atau iklim sekolah sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

5.3. Implikasi

1. **Implikasi teoritis.** Hasil penelitian memperkuat teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Likert dan teori supervisi akademik Glickman bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan serta pembinaan profesional yang berkelanjutan mampu meningkatkan perilaku kerja dan kinerja guru. Selain itu, temuan ini juga mendukung Teori Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior Theory*) yang menyatakan bahwa perilaku dan kinerja individu dipengaruhi oleh kepemimpinan, komunikasi, dan sistem pembinaan dalam organisasi sekolah.

- 2. Implikasi praktis.** Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui penguatan kepemimpinan partisipatif dan pelaksanaan supervisi akademik yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Guru perlu terus dilibatkan dalam penyusunan program sekolah, proses pengambilan keputusan, dan memperoleh umpan balik yang konstruktif melalui supervisi sehingga profesionalisme dan kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan pada 42 guru di dua sekolah dasar, yaitu SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.
2. Variabel yang diteliti hanya mencakup kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah, sedangkan masih terdapat 25,7% variasi kinerja guru yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, budaya organisasi, kompetensi guru, kepuasan kerja, lingkungan kerja, maupun fasilitas sekolah.
3. Pengumpulan data menggunakan angket sehingga jawaban responden masih bergantung pada persepsi masing-masing dan berpotensi menimbulkan subjektivitas.